

POTENSI BUAH UNTUK AGROWISATA DALAM MENDUKUNG MASYARAKAT EKONOMI ASEAN DI KABUPATEN SUMENEP

**Rusnani.SE.MM, Ribut Santoso,SP.,MP. Cholilul Chayati,ST.,MT
Universitas Wiraraja Sumenep**

ABSTRAK

Kabupaten Sumenep mempunyai banyak potensi khususnya buah-buahan tapi sampai saat ini masih belum diberdayakan secara maksimal, agar bisa diberdayakan maka perlu dilakukan pemetaan potensi buah untuk agrowisata buah di Kabupaten Sumenep dalam mendukung Masyarakat Ekonomi Asean. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi tanaman buah-buahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai agrowisata buah dalam mendukung Masyarakat Ekonomi Asean, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kawasan agrowisata buah di Kabupaten Sumenep, tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah memberdayakan dan mengembangkan potensi desa, meningkatkan pendapatan masyarakat, menjadi destinasi wisata dalam mendukung Masyarakat Ekonomi Asean. Metode penelitian menggunakan metode Location Quotient (LQ) untuk menentukan basis dari komoditas buah di Kabupaten Sumenep. Populasi adalah tanaman buah di semua kecamatan di Kabupaten Sumenep, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Luaran yang dihasilkan telah terpilih tanaman buah-buahan yang berpotensi untuk agrowisata buah yaitu buah naga, serikaya, semangka, melon, jeruk, jambu air, jambu biji, nangka, lokasi yang cocok adalah desa Batuan Kecamatan Batuan.

Kata kunci : Potensi buah, Agrowisata Buah

PENDAHULUAN

Kabupaten Sumenep adalah satu dari empat kabupaten yang ada di pulau Madura yang mempunyai potensi di bidang pariwisata alam sehingga Sumenep menjadi daerah tujuan wisata di pulau Madura. Potensi pariwisata yang sedang dikembangkan adalah wisata alam dan wisata religi. Pembangunan Suramadu akan membawa dampak yang menguntungkan bagi perkembangan ekonomi masyarakat Madura, tentunya harus diikuti dengan upaya-upaya yang mendukung dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Sehingga potensi Madura khususnya Sumenep mampu dan siap dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah pemberdayaan potensi masyarakat di Desa Jambu, dari hasil penelitian terbukti bahwa masyarakat mempunyai banyak potensi tetapi perlu dikembangkan agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta adanya pihak yang membantu untuk mengoptimalkan potensi yang ada. Melalui pemetaan potensi buah dengan model agrowisata buah ini diharapkan dapat membantu mengoptimalkan pemberdayaan potensi desa sehingga produktivitas meningkat dan penghasilan masyarakat juga meningkat. Untuk melakukan pemetaan potensi buah peneliti melakukan analisa data dengan teknik LQ yang

banyak di gunakan untuk membahas kondisi perekonomian dan mendapatkan gambaran dalam menetapkan sektor unggulan.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan arah kebijakan pembangunan Pariwisata Jawa Timur yaitu pengembangan produk wisata yang unik, Khas berakar pada kekayaan budaya tradisional yang memanfaatkan potensi sumber daya alam yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi tanaman atau buah-buahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai agrowisata buah dalam mendukung Masyarakat Ekonomi Asean
2. Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kawasan agrowisata buah di Kabupaten Sumenep

Tujuan jangka panjang penelitian adalah

1. Pemberdayaan dan pengembangan potensi desa
2. Peningkatan pendapatan masyarakat desa
3. Menjadi destinasi wisata dalam mendukung Masyarakat Ekonomi Asean

Studi Pustaka

Agrowisata adalah suatu kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi antara kegiatan pariwisata dan kegiatan pertanian dengan tujuan untuk memberdayakan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani (Sucipta: 2001).

Agrowisata adalah kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan untuk mengunjungi para petani yang sedang bekerja di lahan pertanian mereka sehingga wisatawan dapat melihat-lihat proses pembibitan, penanaman, pemanenan, bahkan kegiatan pengolahan produk olah dalam konteks kegiatan agribisnis. Tujuan dari agrowisata adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian tidak hanya berorientasikan padahal hal yang bersifat hiburan atau menikmati pemandangan alam saja, akan tetapi melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diupayakan bias mengeksplorasi dan melestarikan sumber daya lahan, tidak merusak serta memelihara budaya maupun teknologi local (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya.

Pengembangan Agrowisata merupakan pengembangan wisata ruang terbuka berupa penataan lahan yang khas dan sesuai dengan kapabilitas dan tipologi lahan untuk mendukung suatu system usaha tani yang efektif dan berkelanjutan. Agrowisata ruang terbuka dapat berupa flora dan fauna, teknologi budidaya dan pasca panen, pemandangan alam yang menyenangkan.

Faktor-faktor agar agrowisata bisa berhasil dalam hubungannya dengan atraksi yang ditawarkan sebagai obyek wisata menurut Syamsu dkk (2001) adalah sebagai berikut:

1. Kelangkaan
2. Kealamiah
3. Keunikan

4. Pelibatan tenaga kerja
5. Optimalisasi penggunaan lahan
6. Keadilan dan pertimbangan pemerataan
7. Penataan kawasan

Komponen yang harus dipenuhi untuk mengembangkan suatu kawasan menjadi kawasan pariwisata menurut Sprillane (1994) adalah:

- a. *Attractions* yaitu hamparan kebun/lahan pertanian, keindahan yang berhubungan dengan aktivitas pertanian. alam, keindahan taman, budaya serta segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas pertanian.
- b. *Facilities*. Fasilitas yang diperlukan dengan penambahan sarana umum, telekomunikasi, hotel dan restoran pada sentra-sentra besar.
- c. *Infrastructure*, misalnya dalam bentuk pengairan, jaringan komunikasi, fasilitas kesehatan, terminal pengangkutan, sumber listrik, energy, dan lain-lain.
- d. *Transportation*, bisa berupa kendaraan yang dapat digunakan untuk mengangkut para wisatawan baik kendaraan tradisional maupun kendaraan umum
- e. *Hospitality*, fasilitas yang dapat membantu dalam penanganan medis posko kesehatan.

Masyarakat Ekonomi Asean

ASEAN adalah perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara, sebuah organisasi yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand.

Tujuan ASEAN antara lain :

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi sosial dan kebudayaan bangsa asia tenggara.
2. Meningkatkan stabilitas dan keamanan regional dan mematuhi prinsip-prinsip Piagam PBB.
3. Memelihara kerjasama bidang organisasi regional maupun internasional

Masyarakat Ekonomi Asean adalah masyarakat yang saling terintegrasi dalam lingkup Asian yang dibentuk oleh pemimpin Negara-negara ASEAN pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tujuan utama menghilangkan hambatan-hambatan kegiatan ekonomi lintas kawasan dengan membentuk sistem perdagangan bebas yang diimplementasikan melalui 4 pilar utama yaitu :

1. ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi internasional dan daya saingan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik dan aliran modal yang lebih bebas.
2. ASEAN sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi yang tinggi (competitive economic region), dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, ha katas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan, dan e-commerce.
3. ASEAN sebagai kawasan dengan pengembangana ekonomi yang merata (equitable economic development) dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah, dan prekarsa integrasi ASEAN untuk negara-negara CMLV (Cambodia, Myanmar, Laos, dan Vitnam).
4. ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global (integration into the global economy) dengan elemen pendekatan yang kohern dalam hubungan ekonomi diluar

kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global. (Kemendag:2015)

Metode LQ (Location Quotient) Teknik LQ yang banyak di gunakan untuk membahas kondisi perekonomian untuk mendapatkan gambaran dalam menetapkan sektor unggulan sebagai leading sektor suatu kegiatan ekonomi. Teory LQ relevan digunakan sebagai metoda dalam menentukan komoditas unggulan, kelebihan teknik LQ dalam mengindetifikasi komoditas unggulan antara lain penerapannya sederhana, mudah dan tidak memerlukan program pengolahan data yang rumit. Penyelesaian analisis cukup dengan spread sheet dari excel atau program lotus. Dalam mengaplikasikan metode LQ ini untuk tanaman masing-masing digunakan satuan luas areal panen (ha) dan jumlah populasi. Hasil LQ yang didasarkan pada aspek luas areal panendapat memenuhi kriteria unggul dari sisi penawaran, karena areal panen merupakan resultante kesesuaian tumbuh tanaman dengan kondisi agroekologi yang secara implisit mencakup unsur-unsur (perubah) iklim, fisiografi dan jenis tanah.

Penghitungan nilai LQ luas panen buah naga didapatkan dengan menggunakan bantuan *microsoft excell* 2007 agar lebih mudah diperoleh nilai LQ luas buah naga seluruh kecamatan Pragaan di Kabupaten Sumenep. Berikut ini cara mencari Nilai LQ luas panen buah-buahan jika menggunakan penghitungan secara manual, Kecamatan Pragaan Sumenep sebagai contoh, dengan menggunakan

$$\text{rumus umum LQ yaitu } L_i = \frac{X_i^r / X^r}{X_i^n / X^n} :$$

Dimana :

i = Komoditas Buah Naga

r = Kecamatan Pragaan

n = Kabupaten Sumenep

X_i^r = Luas Areal Panen Komoditas Buah Naga di Wilayah Kecamatan Pragaan

X_i^n = Luas Areal Panen Komoditas Buah Naga di Wilayah Kabupaten Sumenep

X^r = Luas Areal Panen Total Tanaman Buah di Wilayah Kecamatan Kota Sumenep

X^n = Luas Areal Panen Total Tanaman Buah di Wilayah Kabupaten Sumenep

Hasil perhitungan LQ menghasilkan tiga (3) kriteria yaitu:

- LQ>1 ; artinya komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan diwilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor keluar wilayah.
- LQ=1; komoditas itu tergolong non basis, tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.
- LQ<1; komoditas ini juga termasuk nonbasis. Produksi komoditas disuatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif diskriptif, dengan jenis penelitian survey yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap sampel dengan kebutuhan peneliti untuk mendapatkan gambaran secara umum dari keseluruhan populasi dari obyek penelitian di Kabupaten Sumenep.

Populasi dalam penelitian ini seluruh Desa yang mempunyai tanaman buah yang ada di Kabupaten Sumenep dan teknik pengambilan sampelnya adalah purposive sampling.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama baik dari tokoh masyarakat maupun dari penduduk setempat dilokasi penelitian Kabupaten Sumenep.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber data eksternal dari dokumen atau instansi terkait yang berupa buku, majalah ilmiah, laporan, jurnal dan lain-lain yang mendukung validitas data primer dari penelitian ini.

Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi ke lapangan, visualisasi, dan studi pustaka.

Teknik Pengolahan Data dan Penyajian Data

Data yang diperoleh dari lapangan diklasifikasikan dan diurut berdasarkan data areal panen tanaman buah. Sumber data yang di gunakan adalah data Statistik Indonesia yang tersedia di BPS tahun 2015. Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini :

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Insert data

Insert data series menurut sub sektor selama Satu tahun terakhir

Menghitung nilai rata-rata

Untuk jenis tanaman, dihitung rata-rata luasan real panen menurut tiap komoditas dari seluruh sub sektor.

Menghitung LQ

Langkah terakhir dalam tahapan ini adalah menghitung nilai LQ. Caranya dengan memasukkan notasi-notasi yang diperoleh ke dalam formula LQ, yaitu $\frac{pi}{pt}$ sebagai pembilang dan $\frac{Pi}{Pt}$ sebagai penyebut

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Pulau Madura yang terdiri dari empat (4) wilayah kabupaten yaitu, Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Kabupaten Sumenep merupakan wilayah paling ujung timur pulau Madura, wilayahnya terdiri dari beberapa pulau, dan terletak 113°32'54"-116°16'48" Bujur Timur dan 4°55' -7°24' Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Barat : Kabupaten Pamekasan
 Sebelah Timur : Laut Jawa dan Laut Flores
 Sebelah Selatan : Selat Madura

Kondisi Demografi

Kabupaten Sumenep pada tahun 2013 mempunyai penduduk 1.061.211 jiwa, terdiri Tingkat pertumbuhan penduduk dari 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 0,71% dengan luas wilayah sekitar 2.093,47 km persegi. Setiap kilometer persegi ditempati penduduk sebanyak 507 jiwa, kepadatan penduduk tertinggi ditempati kecamatan kota dan kecamatan Kalianget. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki dengan ratio jenis kelamin 90,69 artinya 91 orang laki-laki : 100 orang perempuan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Sumenep

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1	Laki-laki	504.712	47,56
2	Perempuan	556.499	52,44
		1.061.211	100

Sumber : Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Kabupaten Sumenep

Tabel 2. Jumlah Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja, Pencari Kerja, Pengangguran Kabupaten Sumenep

Angkatan Kerja.	Kesempatan Kerja	Pencari Kerja	Pengangguran
651.220	631.534	19.456	19.532

Sumber : Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Kabupaten Sumenep

Dilihat dari tabel 2 diatas jumlah angkatan kerja lebih besar dari jumlah kesempatan kerja sehingga terdapat pengangguran sebanyak 19.532 orang.

Pertanian

Tabel 3. Luas Areal Menurut Penggunaannya di Kabupaten Sumenep

	Jumlah Lahan Persawahan		Tahun 2014
1	Sawah irigasi	Ha	25.157
2	Sawah tadah hujan	Ha	8.854
3	Sawah pasang surut	Ha	16.303
	Luas penggunaan Lahan bukan Sawah	Ha	146.604
1	Kolam/empang/tambak/danau/telaga	Ha	12.753
2	Ladang/tegalan/kebun/padang rumput	Ha	121.943
3	Perkebunan	Ha	2.072
4	Hutan	Ha	4.695
5	Industri/pemukiman	Ha	37.585
6	Non sawah belum diusahakan	Ha	5.141
7	Lainnya	Ha	12.753

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Sumenep data diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa luas areal yang paling banyak digunakan adalah lahan bukan sawah yaitu tegalan/kebun seluas 121.943 ha, ini berarti hasil pertanian di Kabupaten Sumenep yang paling banyak dan

berpengaruh adalah hasil pertanian dari tanaman tegalan atau tanah kering atau kebun.

Karena lahan yang digunakan paling banyak lahan tegal maka Komoditas tanaman tegal dapat menentukan tinggi rendahnya pendapatan petani, semakin tinggi produktifitas tanaman tegal maka penghasilan masyarakat semakin tinggi dan sebaliknya.

PEMBAHASAN

Analisis Lokasi

Data hasil analisis *Location Quotient* (LQ) tanaman buah pada 8 kecamatan di Kabupaten Sumenep dengan 8 jenis buah yang kami anggap berpotensi

Kecamatan	Buah Naga	Srikaya	Melon	Nangka	Jambu Air	Semangka	Jambu Biji	Jeruk
Pragaan	15,842	0,451	1,948	2,060	0,216	0,434	0,203	0,000
Saronggi	0,146	7,203	0,217	0,515	0,111	0,224	0,105	0,162
Batuan	0,433	0,000	8,881	0,139	1,165	0,681	1,096	0,946
Lenteng	0,267	0,294	0,195	3,203	0,292	0,587	0,275	0,509
Rubaru	0,305	0,182	0,186	0,047	0,278	0,279	3,990	1,663
Dasuk	0,000	0,016	0,210	0,964	1,273	1,009	1,198	4,146
Gapura	0,125	0,017	0,638	0,125	4,400	0,450	0,055	0,000
Dungkek	0,147	0,020	0,268	0,186	0,206	4,350	0,345	0,100

Nilai LQ diatas 1,00 pada salah satu komoditas potensi buah di suatu wilayah menunjukkan bahwa komoditas tersebut menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan dan juga komoditas tersebut memiliki keunggulan komparatif yang hasilnya tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan di wilayah tersebut akan tetapi juga dapat disuplai keluar wilayah.

Dari tabel di atas 8 jenis buah yang tersebar di 8 kecamatan ternyata kecamatan Dasuk sangat berpotensi karena ada empat jenis buah yang menjadi unggulan di sana yaitu Jambu Air, Semangka, Jambu Biji dan Jeruk, daerah tersebut baik untuk pengembangan agrowisata buah namun untuk Agrowisata dalam penelitian ini tim peneliti tidak hanya berdasarkan nilai LQ saja tapi harus bersenergi dengan kebijakan dari pemerintah. Sinergitas pengembangan agrowisata pada kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumenep menjadi perhatian pertama bagi tim peneliti oleh karenanya tim peneliti melakukan koordinasi dengan Dinas Pertanian, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, Dinas Pariwisata, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Sumenep serta koordinasi dengan Para Pimpinan Kecamatan di 8 lokasi studi penelitian. Dan untuk menjadikan Agrowisata daerah tersebut harus mempunyai kriteria lain yaitu: 1. Sinergitas dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumenep, 2. Sarana

dan Prasarana yang tersedia, dan 3. Akses menuju lokasi (jarak tempuh). Sedangkan daerah yang memenuhi kriteria tersebut adalah Kecamatan Batuan.

Setelah menetapkan kecamatan yang dipilih sebagai lokasi pengembangan agrowisata buah yakni Kecamatan Batuan maka tim peneliti kemudian mencoba untuk mengkaji lokasi desa yang cocok untuk pengembangan agrowisata ini yaitu Desa Batuan karena desa ini lokasinya yang sangat dekat dengan wisata religi Asta Tinggi, Tirta Sumekar Indah, Water Park Sumekar dan Bukit Tinggi sehingga diharapkan para wisatawan dapat dengan mudah dan tidak membutuhkan waktu lama mengunjungi Agrowisata Buah setelah mengunjungi wisata religi Asta Tinggi wisata air WPS dan TSI dan Wisata Alam Butkit Tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Komoditas Tanaman Buah yang berpotensi dikembangkan di Kabupaten Sumenep yaitu : buah Naga,Srikaya,Melon,Semangka,Nangka,Jambu Air,Jambu Biji dan Jeruk
2. Agrowisata Buah berpotensi dikembangkan di Desa Batuan, Kecamatan Batuan, Sumenep.
3. Model pengembangan agrowisata buah yang baik digunakan adalah model pengembangan agrowisata berbasis masyarakat sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang masih menganggur.
- 4.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis kelayakan usaha agrowisata buah untuk memperoleh gambaran persepsi masyarakat sekitar terhadap agrowisata buah, serta menentukan strategi pengelolaan agrowisata buah sehingga dapat berkembang dengan baik dan bisa membantu perekonomian masyarakat dalam menunjang perekonomian Sumenep di Masyarakat Ekonomi Asean.

DAFTARPUSTAKA

AnwarSanusi,2011.MetodologiPenelitianBisnis,SalembaEmpat,Jakarta

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2009. Prinsip dan Kreteria Ekowisata

Gelgel, I Putu, 2009. Industri Pariwisata Indonesia Dalam Globalisasi Perdagangan Jasa. PT.Refika Aditama Bandung.

Kusmayadi dan Enda Sugiarto. 2000. Metodologi Penelitian dalam Bidang

Kepariwisataan.Jakarta:PT.GramediaPustakaUtama

- Moleong, Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miles, Matthew B dan A Michael Huberman 1992. *Analisis Data kualitatif* Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- PS, 2007. *Agribisnis Tanaman Buah*, Perbar Swadaya, Jakarta
- Sedarmayanti, 2014. *Membangun dan Mengembngkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*. PT Refika Aditama Bandung.
- Singarimbun, Masridan Sofyan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia
- Sutjipto, INyoman, 2001, *Agrowisata*, Magister Manajemen Agribisnis; Universitas Udayana (Diktat)
- Sugiyono, 2010. *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Undang–undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Undang–undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- Yoeti, Oka A, 2005. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. PT Pradnya Paramita Jakarta.
- Yoeti, Oka A, 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Angkasa Bandung